

Motivasi Berprestasi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Video

Galih Priyambada^{a,*}

^a Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. Ir. H. Juanda No. 15, Kota Samarinda 75243, Indonesia

* Alamat Surel: galih031@umkt.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani melalui metode pembelajaran berbasis video. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan menggunakan kuesioner motivasi berprestasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 386 siswa, Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sejumlah 88 siswa yang memiliki nilai pendidikan jasmani paling rendah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan metode pembelajaran berbasis video adalah: sangat tinggi 0,0%, tinggi 29,5, sedang 61,4%, rendah 8,0, dan sangat rendah 1,1. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu motivasi berprestasi siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan metode pembelajaran berbasis video termasuk dalam kategori sedang.

Kata kunci:

Motivasi berprestasi, siswa, pembelajaran pendidikan jasmani, metode pembelajaran.

© 2019 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu tahapan dalam beberapa peristiwa yang dialami manusia sehingga menjadikan lebih mengerti dan berpengalaman untuk melaksanakan tugas selanjutnya secara lebih mudah. Pembelajaran secara formal dilaksanakan di sekolah-sekolah dengan melibatkan beberapa elemen, yang antara lain, guru dan siswa. Dua unsur tersebut merupakan syarat wajib dari proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran secara umum dikemas melalui beberapa metode yang kemudian dari proses tersebut terbagi menjadi beberapa mata pelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan suatu pembelajaran yang khas, dan dalam prosesnya memiliki keragaman metode. Pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang cenderung mengedepankan aspek psikomotor, namun tidak meninggalkan aspek lainnya dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani “dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani, amat jelas peranan guru sebagai pengelola proses ajar”. Jadi sangat jelas seorang guru pendidikan jasmani ibarat seorang sutradara, di mana guru pendidikan jasmani harus mampu merencanakan, merancang dan mempraktikkan proses pembelajaran di dalam penyampaian materi ajar ke pada siswa, sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani secara khusus dan pendidikan secara umum dapat tercapai (Komarudin 2016).

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah memiliki beberapa manfaat secara akademik dan non akademik. pendidikan jasmani di sekolah melalui pendidikan jasmani berbasis kesehatan dipercaya mampu memberikan dampak positif terhadap aktifitas fisik seumur hidup (Haerens, L., et al. 2011). Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. (Rifa’i, 2012).

Teknologi pembelajaran pendidikan jasmani merupakan sebuah teknik dalam memberikan pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang optimal melalui proses yang efektif dan efisien. Di samping itu teknik pembelajaran atau dalam hal ini menggunakan media video sebagai media pembelajaran pendidikan jasmani merupakan suatu teknik khusus untuk menunjang pemahaman siswa sekaligus sebagai strategi dalam peningkatan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam pendidikan jasmani, salah satu tujuan utama adalah untuk memfasilitasi pemahaman dan penerimaan siswa tentang pentingnya upaya dalam mencapai tujuan mereka, (Ulstad, S. O., et al, 2016) Merujuk dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa teknologi pembelajaran dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani mampu memberikan dorongan dalam upaya pencapaian pendidikan jasmani secara umum.

Tantangan utama seorang guru adalah menyusun proses pembelajaran secara baik dan benar. Karena proses pembelajaran dapat diwujudkan dalam banyak cara, tidak ada cara yang benar atau salah dalam proses pembelajaran. Semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, proses pembelajaran dianggap berhasil jika terukur dengan hasil dan keefektifan proses pembelajaran yang dilakukan. Selanjutnya guru dalam mengajar dianggap baik jika guru menerapkan standar profesional jika materi pelajaran dan metode praktik memiliki korelasi yang positif dan saling memberikan sumbangan positif, (Heemsoth, T., & Kleickmann, T, 2018).

Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah merupakan upaya untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Dalam hal ini siswa diharapkan lebih tertarik untuk lebih aktif. Dalam hal ini mengarah pada motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, motivasi berprestasi di sekolah pada proses pembelajaran pendidikan jasmani merupakan upaya atau dorongan siswa untuk mencapai suatu prestasi tertentu.

Dalam hal ini yaitu prestasi belajar. Siswa memiliki tingkat motivasi berprestasi yang berbeda-beda dan dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam proses pembelajaran. Dan upaya guru dalam memberikan metode pembelajaran adalah hal yang lumrah dalam mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Motivasi berprestasi memberikan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai sebuah tujuan tertentu, menggambarkan kekuatan internal dan / atau eksternal yang mengarah pada sebuah kegigihan perilaku. (Holden, S. L., et al, 2017). motivasi adalah energi psikologis yang bersifat abstrak. Wujudnya hanya dapat diamati dalam bentuk manifestasi tingkah laku yang ditampilkannya. "Harapan adalah keyakinan sementara bahwa suatu hasil akan diperoleh setelah dilakukannya suatu tindakan tertentu, (Husdarta, 2014).

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu". (Mylsidayu 2014). Dalam diri manusia memiliki rasa atau keinginan untuk selalu merasa tidak puas dengan hasil yang dicapainya, namun jika rasa tersebut diolah menjadi hal yang baik maka akan menjadi suatu dorongan untuk membentuk diri lebih baik dan berkualitas. Motivasi berprestasi lebih cenderung identik dengan kompetisi yang menimbulkan daya saing untuk memperoleh kepuasan.

Motivasi berprestasi dapat dijelaskan berdasarkan paparan dari beberapa ahli antaralain motivasi berprestasi yang dimiliki siswa akan dapat mempengaruhi kepribadian siswa terhadap kinerja dan pencapaian prestasi dalam belajar. Sehingga siswa dalam belajar akan lebih serius dengan target dan tujuan yang sudah ditanamkan dalam hati, dan akan diupayakan pencapaiannya khususnya dalam dunia pendidikan atau pembelajaran pendidikan jasmani.

Motivasi merupakan suatu hasrat di dalam diri yang dapat memberikan kontribusi baik positif maupun negatif, motivasi dapat meningkat karena adanya upaya dari diri sendiri dan pengaruh orang lain. Motivasi berprestasi bagi siswa dalam belajar dan meraih prestasi belajar merupakan aspek penting yang harus dimiliki siswa, perlu adanya perhatian mengenai motivasi berprestasi melalui sebuah perhatian dengan harapan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa, sehingga pencapaian hasil belajar menjadi optimal.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif metode penelitian yang digunakan adalah survei, tahapan penelitian untuk mencapai tujuan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

2.1. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 386 siswa, Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sejumlah 88 siswa yang memiliki nilai pendidikan jasmani paling rendah.

2.2. Instrumen dan Teknik Pengumpulan data

Instrumen dan teknik pengumpulan data motivasi berprestasi menggunakan kuesioner motivasi berprestasi.

2.3. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan persentase. Data hasil angket yang telah didapatkan dari hasil pengisian kuesioner oleh siswa sampel disebut data kasar. Data selanjutnya diolah ke dalam perhitungan persentase sehingga didapatkan hasil yang diinginkan untuk mengetahui kategori motivasi berprestasi siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan metode pembelajaran berbasis video

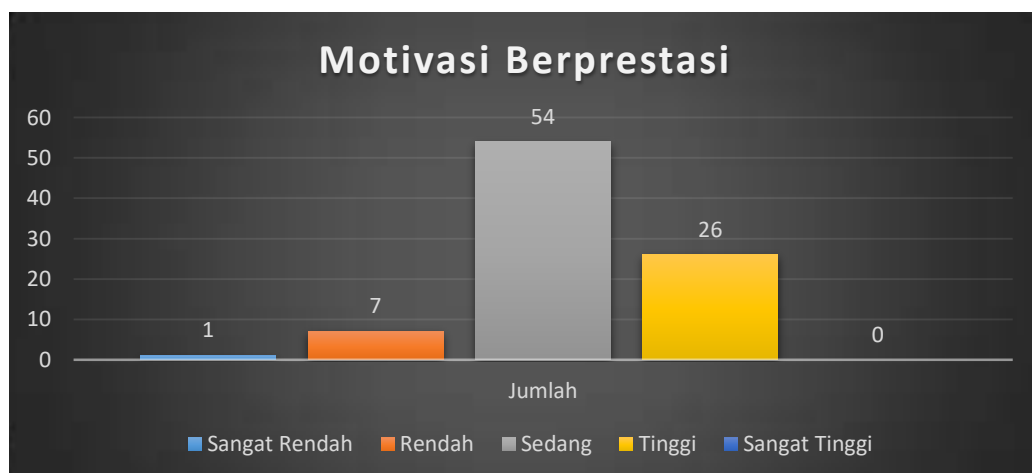
3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan metode pembelajaran berbasis video adalah: sangat tinggi 0 orang siswa dengan persentase 0,0%, tinggi 26 orang siswa dengan persentase 29,5, sedang 54 orang siswa dengan persentase 61,4%, rendah 7 orang siswa dengan persentase 8,0, dan sangat rendah 1 orang siswa dengan persentase 1,1. Selanjutnya dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Kategori Motivasi Berprestasi Siswa

No	Jumlah	Persentase	Kategori
1	0	0,0	Sangat Tinggi
2	26	29,5	Tinggi
3	54	61,4	Sedang
4	7	8,0	Rendah
5	1	1,1	Sangat Rendah
Jumlah	88	100	

Selanjutnya akan ditampilkan dalam bentuk gambar diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi siswa merupakan suatu dorongan dalam diri siswa untuk mencapai suatu tujuan yang dalam hal ini yaitu pembelajaran pendidikan jasmani secara umum. Melalui upaya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi adalah upaya dari pendidik atau guru untuk memberikan efek positif dalam suatu pembelajaran, agar siswa mampu menyerap isi dari materi ajar, dan tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai.

Motivasi berprestasi siswa sangat diperlukan, mengingat kompleksnya gerakan serta resiko yang ditimbulkan jika tidak berhati-hati, maka motivasi hendaknya diperhatikan oleh guru pendidikan jasmani sehingga diharapkan dalam melakukan gerakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat dengan efektif dan penuh hati-hati. Motivasi yang tumbuh dalam diri siswa akan membawa siswa menjadi lebih bersemangan untuk meraih hasil yang lebih baik.

Pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang bisa divariasikan dalam proses pelaksanaannya yaitu dengan menggunakan metode tertentu sehingga diharapkan mampu memberikan dorongan bagi siswa untuk lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, mulai dari siswa termotivasi maka ke depan akan membawa semangat siswa sehingga pencapaian hasil belajar yang optimal akan bisa diraih oleh siswa. Pendidikan jasmani merupakan aktivitas yang menyenangkan untuk mentransfer motivasi melalui aktivitas fisik (Jaakkola, T., et al. 2015).

Pengembangan metode pembelajaran dengan variasi-variasi yang lainnya diharapkan mampu lebih mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi berprestasi, dalam penelitian ini yang mendapatkan kategori sedang hasil survey yang dilakukan menggunakan angket motivasi berprestasi siswa dengan mengangkat metode pembelajaran berbasis video.

Pembelajaran yang akan dilakukan sangat perlu untuk mempertimbangkan metode yang akan digunakan sehingga dapat memberikan dampak positif dari hasil pembelajaran pendidikan jasmani. Secara garis besar untuk menjaga tingkat motivasi berprestasi siswa maka hendaknya guru sebelum memulai pembelajaran harus sudah merencanakan dan menciptakan iklim yang mengarah pada motivasi pada siswa. (Baena-Extremera, A., et al, 2015)

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu motivasi berprestasi siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan metode pembelajaran berbasis video termasuk dalam kategori sedang.

Daftar Pustaka

- Baena-Extremera, A., et al. (2015). Predicting Satisfaction in Physical Education from Motivational Climate and Self-determined Motivation. *Journal of Teaching in Physical Education*, 34(2), 210–224. <https://doi:10.1123/jtpe.2013-0165>
- Haerens, L., et al. (2011). Toward the Development of a Pedagogical Model for Health-Based Physical Education. *Quest*, 63(3), 321–338. <https://doi:10.1080/00336297.2011.10483684>.
- Husdarta. 2014. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Holden, S. L., et al. (2017). "Achievement motivation of collegiate athletes for sport participation." *Int. J. Sports Sci* 7: 25-28. <https://DOI:10.5923/j.sports.20170702.01>
- Heemsoth, T., & Kleickmann, T. (2018). Learning to plan self-controlled physical education: Good vs. problematic teaching examples. *Teaching and Teacher Education*, 71, 168–178. <https://doi:10.1016/j.tate.2017.12.021>.
- Jaakkola, T., et al. (2015). Relationships among perceived motivational climate, motivational regulations, enjoyment, and PA participation among Finnish physical education students. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 15(3), 273–290. <https://doi:10.1080/1612197x.2015.1100209>

- Komarudin. 2016. *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mylsidayu, A. 2014. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifa'i, A. & Anni, C.T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRES.
- Ulstad, S. O., et al. (2016). "Motivation, learning strategies, and performance in physical education at secondary school." Advances in physical education **6**(01): 27.
<http://dx.doi.org/10.4236/ape.2016.6100>